

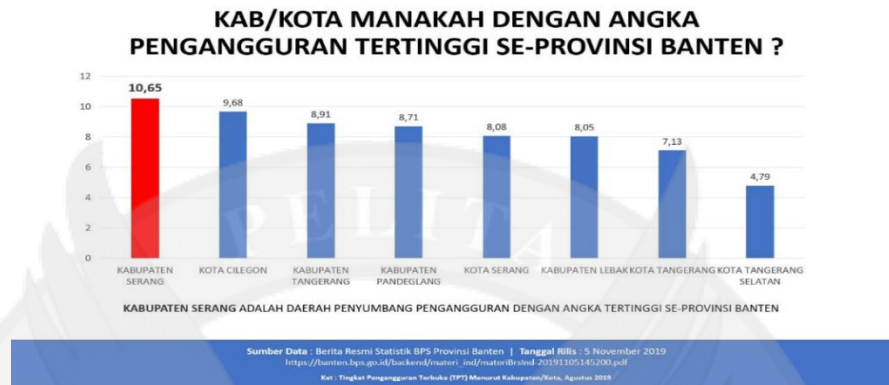
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengangguran ialah orang yang tidak memiliki pekerjaan atau juga yang dalam keadaan mencari pekerjaan. Indonesia yang merupakan negara terbesar keempat dunia dengan populasi yang sangat banyak, dengan 50% penduduknya merupakan populasi dewasa. Menurut data Badan Pusat Statistik (2022) bahwa per februari 2022 tercatat bahwa jumlah pengangguran di indonesia adalah 5,83% dari total penduduk usia kerja dan 14% dari jumlah tersebut merupakan sarjana dan diploma. Untuk mengatasi masalah pengangguran, banyak cara yang sudah diupayakan oleh pemerintah dengan mengeluarkan bermacam macam kebijakan yang dapat meminimalisir terjadinya pengangguran. Kementerian Koperasi dan UKM terus memberikan motivasi kepada kaum muda seperti mahasiswa supaya mempunyai semangat dan keinginan berwirausaha, mahasiswa harus mengubah pola pikir dari yang biasanya ingin mencari kerja menjadi pencipta kerja, karena semakin banyaknya wirausaha di kalangan anak muda diharapkan bisa menjadi alternatif untuk mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia.

Gambar 1. 1 Tingkat Pengangguran Kabupaten/Kota Banten



Sumber: Berita Resmi Statistik BPS Provinsi Banten (2019)

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), diketahui bahwa tingkat pengangguran tertinggi pada tahun 2019 berada di kabupaten Serang dengan angka 10,65% selanjutnya disusul oleh kota Cilegon pada urutan kedua yaitu sebesar 9,68% dan kabupaten Tangerang dengan angka 8,91%, hal ini menyebabkan kabupaten Tangerang mencapai posisi tertinggi dalam tiga tahun terakhirnya. Selain adanya pandemic covid-19, faktor lain yang menyebabkan pengangguran adalah peningkatan jumlah penduduk dalam hal ini provinsi banten yang merupakan salah satu provinsi di jawa barat yang memiliki delapan kabupaten atau kota, salah satunya adalah kabupaten Tangerang yang memiliki kepadatan penduduk ketiga tertinggi setelah kota Tangerang dan kota Tangerang selatan (Hardjanto et al., 2022).

Gambar 1. 2 Data Tingkat Pengangguran Kabupaten/Kota Banten

Kabupaten/Kota	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten (Persen)		
	2019	2020	2021
Kab Pandeglang	8,67	9,15	7,70
Kab Lebak	7,96	9,63	7,86
Kab Tangerang	8,92	13,06	9,06
Kab Serang	10,58	12,22	10,58
Kota Tangerang	7,14	8,63	9,07
Kota Cilegon	9,64	12,69	10,13
Kota Serang	8,07	9,26	9,41
Kota Tangerang Selatan	4,78	8,48	8,60
Provinsi Banten	8,11	10,64	8,98

Sumber:
BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus

Sumber: banten.bps.go.id, (2021)

Berdasarkan dari gambar diatas dapat kita ketahui angka pengangguran di kabupaten tangerang pada tahun 2019 sebesar 8,92% yang mengalami kenaikan sebesar 4,14% pada tahun 2020 dengan total 13,06% dan mengalami penurunan sebesar 4% pada tahun 2021 dengan total 9,06%. Walaupun tingkat pengangguran terbuka kabupaten Tangerang dari tahun 2020 sampai 2021 mengalami penurunan, tetapi pemerintah tetap harus menyiapkan strategi untuk kembali menghidupkan serta memajukan perkenomian di kabupaten Tangerang. Pemerintah harus berusaha untuk menekan angka pengangguran yang selama 3 tahun berada di peringkat 3, dengan membuat pelatihan untuk meningkatkan keterampilan penduduk agar lapangan pekerjaan dapat lahir dari adanya peningkatan UMKM di daerah tersebut. Dengan meningkatkan UMKM diharapkan dapat memperkecil tingkat

pengangguran serta dapat memperbanyak lapangan pekerja bagi masyarakat atau seseorang yang terkena PHK akibat dari Covid-19.

Kewirausahaan, sebagai promotor kegiatan ekonomi, telah mendapatkan popularitas yang luas sejak awal karena dampaknya terhadap perkembangan ekonomi suatu wilayah atau negara tertentu (H & S, 2007). Pengusaha diperlakukan sebagai pelayan yang mempromosikan kemakmuran ekonomi melalui pengembangan ide dan promosi mereka menjadi usaha bisnis (Turker & Selcuk, 2009). Meningkatnya perkembangan berbagai perusahaan tidak hanya penting tetapi juga penting karena menghasilkan lapangan kerja, membawa inovasi dan meningkatkan efisiensi di berbagai sektor ekonomi (Vereecke, 2007).

Dalam meninjau 102 studi, Neumann (2021) menyimpulkan bahwa kewirausahaan bermanfaat bagi kesejahteraan sosial dengan mengurangi kemiskinan dan ketimpangan pendapatan serta meningkatkan indeks pembangunan manusia. Kewirausahaan menghasilkan kemakmuran ekonomi dengan meningkatkan tingkat lapangan kerja, inovasi, dan daya saing di tingkat nasional. Dalam bidang pendidikan, pendidikan kewirausahaan telah menjadi bagian sentral dari kurikulum pendidikan saat ini karena semakin banyaknya literatur yang membuktikan peran pendidikan kewirausahaan terhadap niat dan perilaku kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan diyakini sebagai salah satu faktor kunci yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan (Nabi dan Liñán, 2011).

Terkait dengan kegiatan wirausaha, di era saat ini yang sering dikenal dengan era masyarakat kekinian ataupun modern, pada setiap aktivitas manusia erat

kaitannya dengan penggunaan teknologi, salah satunya kegiatan wirausaha. Dalam hal bisnis, pemerintah terus mendorong dan mendukung masyarakat untuk mengembangkan usaha digital, karena hal ini dapat mengembangkan ekonomi nasional. Vanevenhoven & Liguori, (2013) menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan motivasi dan sikap kewirausahaan siswa. Pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan jiwa wirausaha melalui efikasi diri, pola pikir wirausaha, (Hattab, 2014; Liu et al., 2019; Wardana et al., 2020), dan jiwa wirausaha (Williams, 2013).

Konstruk *self-efficacy* telah diperkenalkan oleh Bandura (1986) sebagai penilaian kapasitas seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. *Self-efficacy* diakui sebagai peramal yang konsisten dalam berbagai perilaku yang berorientasi pada tujuan. Piperopoulos & Dimov, (2015) mencirikan efikasi diri berkaitan dengan kewirausahaan sebagai kualitas dari keyakinan seorang pria bahwa dia siap untuk melakukan secara efektif memainkan berbagai bagian dan tugas kewirausahaan. Zhao et al., (2005), mengusulkan bahwa sejumlah besar efikasi diri terkait dengan pengambilan risiko utama. Van Hugten et al. (2023), berpendapat *self-efficacy* sebagai cikal bakal dasar niat kewirausahaan. Orang yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi lebih tertarik pada tugas wirausaha, juga bersemangat untuk mencoba dan membuktikan kegigihannya saat menghadapi rintangan dan kecelakaan. Kemandirian diri memengaruhi keputusan yang dibuat orang, upaya yang digunakan orang, sejauh mana seseorang bertahan dalam suatu tugas dan tingkat perasaan tentangnya. Jika seorang pria percaya bahwa pelaksanaan tugas

tertentu berada dalam kapasitasnya, dia akan bertindak, meskipun tugas itu sulit karena dia melihat penyelesaian yang berhasil dari tugas tersebut. penugasan sebagai tujuan yang dapat dilakukan mengingat kepercayaan diri. *Self-efficacy* sepanjang garis ini diidentifikasi dengan pandangan kelangsungan hidup. Oleh karena itu *self-efficacy* memediasi niat kewirausahaan (Zhao et al., 2005) yang mendikte persepsi keinginan dan kelayakan.

Beberapa peneliti telah menegaskan bahwa laki-laki memiliki kecenderungan lebih besar terhadap kewirausahaan daripada rekan perempuan mereka dan melaporkan sikap perilaku yang lebih tinggi terhadap niat kewirausahaan (Fernández & Gervilla, 2013; Frédéric Delmar, n.d.; Javier & Cumplido, n.d.) ; oleh karena itu, akan menarik untuk mengetahui apakah gender memainkan peran moderasi yang signifikan dalam menentukan pengaruh pengenalan peluang dan niat kewirausahaan.

Penelitian ini akan dilakukan di kabupaten Tangerang dengan masyarakat pengangguran sebagai objek dari penelitian yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui *Entrepreneurial Intention* masyarakat pengangguran di kabupaten Tangerang. Salah satu program yang disediakan oleh pemerintahan terkait kewirausahaan adalah Patenpreneur (Pahlawan Tumpuan Ekonomi Negeri) yang diselenggarakan oleh Kementerian Koperasi dan UKM (KemenKopUKM), program ini diselenggarakan guna memfasilitasi para pengusaha untuk dapat melakukan konsultasi bisnis dan juga mendapatkan pendampingan bagi usaha mereka (Humas Kementerian Koperasi dan UKM, 2022). Penelitian ini dilakukan

di Kabupaten Tangerang karena berdasarkan observasi yang dilakukan kepada masyarakat pengangguran di kabupaten Tangerang, peneliti mendapatkan hasil survei yang dilakukan kepada 20 responden yang merupakan masyarakat di kabupaten Tangerang, hasil survei yang didapat bahwa masyarakat kabupaten tangerang sebesar 85% ingin menjadi seorang wirausaha, namun pada faktanya sebanyak 65% masyarakat di kabupaten Tangerang belum memiliki pekerjaan. Hal ini masih sangat jauh dari ekspektasi target rencana kerja pemerintah (RKP) pada akhir tahun 2019, yang ingin mengurangi tingkat pengangguran sebesar 4,6% tetapi pada tahun 2020, angka pengangguran di kabupaten tangerang meningkat menjadi 13,06% yang sebelumnya pada tahun 2019 sebesar 8,91%. Maka untuk mengurangi selisih research gap, digunakan model penelitian dari (Hassan et al., 2020). Penelitian dengan variabel *opportunity recognition*, *entrepreneurial self-efficacy* terhadap *entrepreneurial intention* yang turut dimoderasi oleh *entrepreneurship education* dan *gender* untuk mengetahui apakah variabel-variabel tersebut dapat menumbuhkan minat berwirausaha masyarakat pengangguran di kabupaten Tangerang. Penelitian sebelumnya juga menggunakan variabel yang sama namun berlokasi di tempat yang berbeda, penelitian ini juga akan menguji apakah penelitian yang dilakukan oleh Hassan et al., (2020) berlaku sama jika dilakukan di Kabupaten Tangerang.

Secara keseluruhan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara *Opportunity Recognition* dan *Entrepreneurial self-efficacy* terhadap

Entrepreneurial Intention Masyarakat Pengangguran di Kabupaten Tangerang yang dimoderasi oleh *Entrepreneurship Education* dan *Gender*.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut Turker & Selcuk, (2009) kewirausahaan merupakan salah satu faktor yang membantu pertumbuhan ekonomi di dalam suatu negara, menurut data Badan Pusat Statistik (2022) bahwa per february 2022 tercatat bahwa jumlah pengangguran di Indonesia adalah 5,83% dari total penduduk usia kerja dan 14% dari jumlah tersebut merupakan mahasiswa yang sudah lulus. Tingginya tingkat pengangguran dikarenakan kurangnya jumlah lapangan pekerjaan, oleh karena itu untuk meningkatkan perekonomian bangsa dan penurunan jumlah pengangguran diperlukan peningkatan jumlah wirausaha, sehingga dapat mengurangi peningkatan pada pengangguran sekalipun kemiskinan yang mempengaruhi perekonomian Indonesia. Usaha yang dapat dilakukan oleh pemerintah daerah adalah dengan memberikan Pendidikan kewirausahaan (*Entrepreneurship Education*).

Seorang wirausahaan harus mampu mengenali peluang usaha yang ada disekitarnya (*Opportunity Recognition*) begitu juga dengan memiliki kepercayaan atas kemampuan dirinya dalam menjalankan usaha sendiri (*Entrepreneurial Self-Efficacy*). Selain itu diperlukan supaya masyarakat akan lebih memilih untuk memiliki usahanya sendiri disbanding menjadi karyawan melalui Pendidikan

kewirausahaan (*Entrepreneurship Education*) karena intensi untuk berwirausaha (*Entrepreneurial Intention*) adalah hal yang harus dipupuk secara terus-menerus.

Penelitian ini akan dilakukan kepada masyarakat pengangguran di kabupaten Tangerang. Sehingga peneliti ingin meneliti mengenai Analisis Pengaruh *Opportunity Recognition* Dan *Entrepreneurial Self-Efficacy* Terhadap *Entrepreneurial Intention* Masyarakat Pengangguran Di Kabupaten Tangerang Yang Dimoderasi Oleh *Entrepreneurship Education* Dan *Gender*.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan beberapa permasalahan yang sudah dibahas di latar belakang muncul beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah *Opportunity Recognition* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*?
2. Apakah *Entrepreneurial Self-Efficacy* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*?
3. Apakah *Opportunity Recognition* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention* dengan dimoderasi oleh *Entrepreneurship Education* pada masyarakat pengangguran di kabupaten Tangerang?
4. Apakah *Entrepreneurial Self-Efficacy* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention* dengan dimoderasi oleh *Entrepreneurship Education* pada masyarakat pengangguran di kabupaten Tangerang?

5. Apakah *Opportunity Recognition* berpengaruh negatif terhadap *Entrepreneurial Intention* dengan dimoderasi oleh *Gender* pada masyarakat pengangguran di kabupaten Tangerang?
6. Apakah *Entrepreneurial Self-Efficacy* berpengaruh negatif terhadap *Entrepreneurial Intention* dengan dimoderasi oleh *Gender* pada masyarakat pengangguran di kabupaten Tangerang?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif dari *Opportunity Recognition* terhadap *Entrepreneurial Intention*
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif dari *Entrepreneurial Self-Efficacy* terhadap *Entrepreneurial Intention*
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif dari *Opportunity Recognition* terhadap *Entrepreneurial Intention* yang dimoderasi oleh *Entrepreneurship Education*
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif dari *Entrepreneurial Self-Efficacy* dan *Entrepreneurial Intention* yang dimoderasi oleh *Entrepreneurship Education*
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh negatif terhadap *Opportunity Recognition* dan *Entrepreneurial Intention* yang dimoderasi oleh *Gender*

6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh negatif terhadap *Entrepreneurial Self-Efficacy* dan *Entrepreneurial Intention* yang dimoderasi oleh *Gender*

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang terdiri dari 2 aspek yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menjawab masalah dari penelitian dan juga mendapatkan solusi bagi masalah tersebut dan juga hasil yang didapatkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lainnya di masa yang akan datang.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berupa bantuan bagi peneliti lainnya yang memiliki keinginan untuk meneliti masalah yang sama terkait *opportunity recognition, entrepreneurial self-efficacy, entrepreneurial intention, entrepreneurship education dan gender* terhadap minat berwirausaha masyarakat pengangguran di kabupaten Tangerang
- c. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pembanding dengan artikel/referensi/jurnal yang sejenis dengan penelitian sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis serta pengalaman dari permasalahan yang diteliti. Penulis juga mengharapkan dapat memberikan kontribusi dari faktor yang memiliki pengaruh terhadap minat masyarakat pengangguran dalam berwirausaha

b. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan masukan dan gambaran bagi pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan serta menentukan arah dan strategi untuk perbaikan kinerja dalam menangani masyarakat pengangguran di daerahnya

c. Bagi Pembaca

Diharapkan pembaca dapat menambah pengetahuan baru terkait faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat pengangguran dalam berwirausaha serta dapat meningkatkan dan mengembangkan minat masyarakat dalam berwirausaha.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibuat guna memberikan gambaran yang jelas supaya tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang dibahas, berikut merupakan sistematika penulisan yang telah disusun:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Bab ini berisi teori-teori mengenai variabel dan hubungan antar variable yang menjadi dasar dari penelitian, hipotesis dan model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan pengembangan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yang terdiri dari kerangka berpikir, sumber data, jenis data dan metode analisis data yang digunakan.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil data penelitian yaitu kuesioner yang telah diolah dan hasil analisis yang dilakukan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian yang diperoleh dan juga saran dari hasil penelitian yang dilakukan